

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP
SIKAP ILMIAH IPA (SURVEI PADA SMP ISLAM SWASTA DI KOTA BEKASI)**

DEDI SUPANDI¹, KHUSNUL KHOTIMAH², SUPARDI U.S³
SMAN 1 Setu¹, SMPN 8 Kota Bekasi², Universitas Indraprasta PGRI³
khusnulkhotimah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas belajar siswa terhadap sikap ilmiah IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey (angket) dan sampel dalam penelitian ini adalah 83 orang siswa Populasi dan sampel dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Analisis hasil penelitian yang diuji meliputi (1) terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap sikap ilmiah IPA siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan $t_{hitung} = 4,034 < t_{tabel} = 2,000$. Variabel efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 16,08% terhadap sikap ilmiah IPA. (2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kreativitas belajar siswa terhadap sikap ilmiah IPA siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan $t_{hitung} = 2,842 < t_{tabel} = 2,000$. Variabel kreativitas belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 6% terhadap sikap ilmiah IPA. (3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap kreativitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 2,842 < t_{tabel} = 2,000$. Besarnya pengaruh langsung efikasi diri terhadap kreativitas belajar siswa adalah 9,06%. (4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan efikasi diri terhadap sikap ilmiah IPA melalui kreativitas belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 0,715 < t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikan 0,05. Besarnya pengaruh tidak langsung adalah sebesar 0,54%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel intervening (yaitu kreativitas belajar siswa) tidak terpengaruh secara signifikan terhadap sikap ilmiah IPA siswa SMP Islam swasta di wilayah Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi. Implikasi dalam penelitian ini adalah dengan memiliki efikasi diri yang baik, tidak mudah menyerah, selalu ingin mencoba, dapat menumbuhkan semangat, motivasi belajar dan secara langsung akan mempengaruhi kemampuan kreativitas belajar siswa sehingga akan meningkatkan kemampuan sikap ilmiah IPA.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kreativitas Belajar dan Sikap Ilmiah IPA.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Self-Efficacy and Creativity in students' learning on scientific attitudes in science. The research method used was the survey method (questionnaire) and the sample in this study was 83 students. The population and sample were analyzed using path analysis. The analysis of the research results tested included (1) there is a significant direct effect of self-efficacy on students' scientific attitudes in science. This is evidenced by $t \text{ count} = 4.034 < t \text{ table} = 2.000$. The self-efficacy variable contributes 16.08% to scientific attitudes in science. (2) There is a significant direct effect of students' learning creativity on students' scientific attitudes in science. This is evidenced by $t \text{ count} = 2.842 < t \text{ table} = 2.000$. The student's learning creativity variable contributes 6% to scientific attitudes in science. (3) There is a significant direct effect of self-efficacy on students' learning creativity. This is evidenced by $t \text{ count} = 2.842 < t \text{ table} = 2.000$. The magnitude of the direct influence of self-efficacy on students' learning creativity is 9.06%. (4) There is an insignificant indirect influence of self-efficacy on science scientific attitudes through students' learning creativity. This is evidenced by the $t \text{-value} = 0.715 < t \text{-table} = 2.000$ at a significance level of 0.05. The magnitude of the indirect influence is 0.54%. Thus, it can be concluded that the intervening variable (i.e. students' learning creativity) is not significantly affected by the science scientific attitudes of private Islamic junior high school students in the Bantargebang District of Bekasi

City. The implication in this study is that by having good self-efficacy, not giving up easily, always wanting to try, it can foster enthusiasm, learning motivation and will directly affect students' learning creativity abilities so that it will improve their science scientific attitude abilities.

Keywords: Self-Efficacy, Learning Creativity and Science Scientific Attitude.

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan dari behaviorisme ke konstruktivisme tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran saja, tetapi juga menuntut adanya perubahan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran siswa (Sudrajat, 2008). Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (BSNP, 2006). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidik diberi peluang untuk mengembangkan sistem penilaian yang tersandarkan untuk menjamin akuntabilitas.

Memasuki tahun 2013 dunia pendidikan di Indonesia sedang gencar merombak kurikulum, dari semula Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 berubah menjadi kurikulum 2013. Perubahan mendasar kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya adalah diterapkannya Sikap Ilmiah dalam proses pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan Sikap Ilmiah peserta didik diharapkan mampu untuk berfikir logis dan kreatif. Dengan demikian Sikap Ilmiah kini bukan hanya merupakan hasil belajar yang diharapkan dari mata pelajaran sains, tetapi lebih kepada hasil belajar yang ingin dicapai dari seluruh mata pelajaran yang terintegrasi.

Khusus dalam pembelajaran IPA, nilai-nilai karakter dikenal dengan istilah Sikap Ilmiah. Beberapa pendapat ahli pendidikan mengemukakan Sikap Ilmiah dalam pembelajaran IPA adalah (1) jujur, (2) disiplin, (3) tidak mudah putus asa, (4) kreatif, (5) mandiri, (6) rasa ingin tahu, (7) peduli lingkungan, (8) tanggung jawab, dan (9) tidak mencampuradukkan antara fakta dan pendapat.

Sikap Ilmiah IPA adalah suatu sikap yang menerima pendapat orang lain dengan baik dan benar yang tidak mengenal putus asa serta dengan ketekunan juga keterbukaan. Sikap-Sikap Ilmiah tersebut antara lain: rasa ingin tahu, kritis, obyektif, ingin menemukan, menghargai karya orang lain, tekun, dan terbuka. Sikap-Sikap Ilmiah tersebut adalah sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang siswa untuk memenuhi salah satu tujuan dalam penerapan kurikulum 2013. Berkaitan dengan sikap-Sikap Ilmiah, setiap siswa juga harus memiliki keyakinan individu bahwa dirinya dapat melakukan tindakan yang dikehendaki dalam situasi tertentu dengan berhasil menghasilkan hasil (*outcomes*) yang positif (Santrock, 2002). Menurut pendapat Bandura (1997) hal tersebut dinamakan Efikasi Diri, yang menyatakan bahwa keyakinan diri adalah pendapat atau keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai kemampuannya dalam menampilkan suatu bentuk perilaku, dalam hal ini berhubungan dengan situasi yang dihadapi seseorang tersebut dan menempatkan sebagai elemen kognitif dalam pembelajaran. Efikasi Diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi Diri juga berkaitan dengan kemampuan Kreativitas Belajar yang didefinisikan sebagai kapasitas untuk menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta dan data untuk memahami alam semesta dan membuat keputusan dari perubahan yang terjadi karena aktivitas manusia.

Berdasarkan konstelasi tersebut terlihat adanya korelasi (hubungan) antar variabel Efikasi Diri, kemampuan Kreativitas Belajar dan Sikap Ilmiah IPA. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh antar variabel tersebut, yakni: "Pengaruh Efikasi Diri

dan Kreativitas Belajar Terhadap Sikap Ilmiah IPA”, dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui besar pengaruh antar variabelnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Siswa kelas 7 di tiga SMP Islam swasta di wilayah Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, yaitu: SMP Islam Nurul Huda, SMP Islam As-Suruur dan SMP IT Ar-Rahman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survey (Angket), dengan teknik regresi linear berganda dengan teknik Analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Proporsional Cluster Random Sampling* dengan jumlah sampel 83 siswa dari 502 populasi yang ada.

Tabel 1. Jumlah anggota sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi (Siswa)	Sampel (siswa)
1	SMP Islam Nurul Huda	205	34
2	SMP Islam As-Suruur	155	26
3	SMP IT Ar-Rahman	142	23
Total		502	83

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) jenis data penelitian, yaitu data variabel bebas, yaitu efikasi diri dan kreativitas belajar serta variabel terikatnya sikap ilmiah IPA. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari hasil angket/kuisisioner yang diberikan pada siswa. Kuesioner sikap yang digunakan adalah kuesioner dengan indikator terpadu yang dirancang menurut skala sikap Likert dengan 5 (lima) pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SE), Kadang-kadang (KK), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Dimensi dari sikap ilmiah IPA yang dipilih untuk dikembangkan dalam instrumen penelitian ini ada 9 dimensi yakni: Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Peduli Lingkungan, Tanggung Jawab, dan Demokratis.

Sebelum instrumen pernyataan sikap ilmiah, kreativitas belajar dan efikasi diri digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Uji coba ini dilakukan di Populasi non sampel. Untuk mengkalibrasi instrumen dengan cara menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 30 orang responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel. Revisi akan dibuat berdasarkan hasil analisis pokok uji tersebut. Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (r) atau dikenal dengan korelasi Pearson. Setelah dilakukan Uji validitas, item pertanyaan yang valid di uji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Tabel 2. Hasil uji coba instrumen pernyataan

Variabel	Item soal	Uji validitas (Korelasi Pearson)	Uji Realibilitas (Alpha Cronbach)
Sikap ilmiah	45	35 valid	mencukupi
Kreativitas belajar	25	20 valid	mencukupi
Efikasi diri	30	25 valid	mencukupi

Hasil uji reliabilitas diperoleh hasil mencukupi (*sufficient reliability*) dan disimpulkan bahwa instrumen sikap ilmiah IPA dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah

1. teknik analisis deskriptif, meliputi tabel distribusi frekuensi, histogram, nilai rata-rata, media, modus, simpangan baku
2. teknik uji persyaratan analisis data, meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji Multikolinearitas, uji hipotesis penelitian dengan analisis jalur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk data penelitian untuk variabel sikap ilmiah IPA (X_3), efikasi diri (X_1), dan kreatifitas belajar (X_2) sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

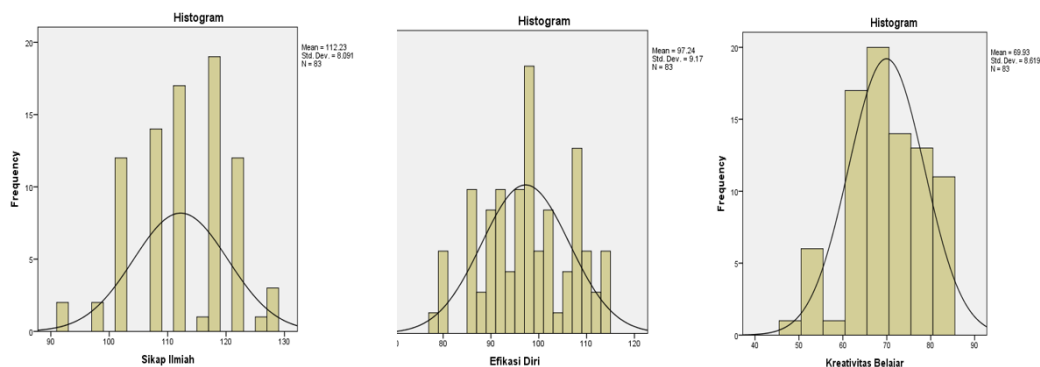
1. Data Sikap Ilmiah IPA (X_3), efikasi diri (X_1), dan kreatifitas belajar (X_2) sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian Sikap Ilmiah IPA, efikasi diri, dan kreativitas belajar

Statistics			Statistics			Statistics		
Sikap Ilmiah IPA			Efikasi Diri			Kreativitas Belajar		
N	Valid	83	N	Valid	83	N	Valid	83
	Missing	0		Missing	0		Missing	0
Mean		112.23	Mean		97.24	Mean		69.93
Median		112.00	Median		98.00	Median		68.00
Mode		117	Mode		98	Mode		68
Std. Deviation		8.091	Std. Deviation		9.170	Std. Deviation		8.619
Minimum		92	Minimum		78	Minimum		48
Maximum		127	Maximum		114	Maximum		83

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa sikap ilmiah tergolong baik, Efikasi diri tinggi dan kreatifitas belajar IPA sedang. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rata-rata sikap ilmiah sebesar 112,23 efikasi diri 97,24 dan kreativitas belajar 69,93.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Poligon Variabel Sikap Ilmiah IPA, Efikasi diri dan kreatifitas belajar

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap ilmiah IPA, Efikasi diri dan kreativitas belajar siswa SMP Islam Swasta di wilayah Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi memiliki sebaran yang normal.

B. Uji Persyaratan Analisis Regresi

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	Efikasi Diri	Kreativitas Belajar	Sikap Ilmiah
N	83	83	83
Mean	97.24	69.93	112.23

Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9.170	8.619	8.091
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.131	.144
	Positive	.077	.131	.102
	Negative	-.087	-.115	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.794	1.190	1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.553	.118	.064
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig. > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antarvariabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

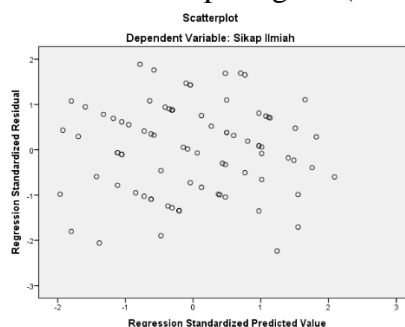
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efikasi diri	.909	1.100
	Kreatifitas belajar	.909	1.100

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* 0,909 > 0,1 atau *varian inflation factor* (VIF) = 1,100 < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara efikasi diri dan kreatifitas belajar pada analisis regresi ganda ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat scatter-plot antara standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y topi). Pada gambar dibawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (error/residual) tersebut.



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut,

sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variable sikap ilmiah IPA berdasarkan efikasi diri dan kreatifitas belajar.

d. Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Galat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.86398663
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,664$ dan $Sig. = 0,771 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (X_3) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0

a. Linearitas Regresi pengaruh variable X_1 atas X_3

Hasil uji linearitas regresi antara efikasi diri dengan sikap ilmiah IPA, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel X_3 atas X_1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Ilmiah * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	2109.221	17	124.072	2.474	.005
		Linearity	1211.649	1	1211.649	24.163	.000
		Deviation from Linearity	897.573	16	56.098	1.119	.357
	Within Groups	3259.429	65	50.145			
	Total	5368.651	82				

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 1,119$ dan $Sig. = 0,357 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel efikasi diri dengan sikap ilmiah IPA siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

b. Linearitas Regresi pengaruh variable X_2 atas X_3

Hasil uji linearitas regresi antara kreatifitas belajar dengan sikap ilmiah IPA, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel X_3 atas X_2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Ilmiah * Kreativitas Belajar	Between Groups	(Combined)	1001.953	7	143.136	2.458	.025
		Linearity	719.390	1	719.390	12.356	.001
		Deviation from Linearity	282.563	6	47.094	.809	.566

	Within Groups	4366.697	75	58.223		
	Total	5368.651	82			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil Deviation from Linearity dengan $F_0 = 0,809$ dan $Sig. = 0,566 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kreatifitas belajar dengan sikap ilmiah IPA siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

c. Linaeritas Regresi pengaruh variable X_1 atas X_2

Hasil uji linearitas regresi antara efikasi diri dengan kreatifitas belajar, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel X_1 atas X_2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas Belajar * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	1870.100	17	110.006	1.694	.067
		Linearity	552.290	1	552.290	8.504	.005
		Deviation from Linearity	1317.809	16	82.363	1.268	.245
	Within Groups		4221.467	65	64.946		
	Total		6091.566	82			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil Deviation from Linearity dengan $F_0 = 1,268$ dan $Sig. = 0,245 > 0,05$. Hal ini memili pengertian bahwa variabel kreatifitas belajar dengan sikap ilmiah IPA siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji dengan menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari koefisien korelasi, yang selanjutnya koefisien korelasi tersebut akan digunakan untuk menentukan koefisien jalur. Dalam melakukan analisis korelasi, peneliti menggunakan SPSS 20 sebagai alat bantu dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Koefisien Korelasi

Correlations				
		Efikasi Diri	Kreativitas Belajar	Sikap Ilmiah
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.301**	.475**
	Sig. (2-tailed)		.006	.000
	N	83	83	83
Kreativitas Belajar	Pearson Correlation	.301**	1	.366**
	Sig. (2-tailed)	.006		.001
	N	83	83	83
Sikap Ilmiah IPA	Pearson Correlation	.475**	.366**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	
	N	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Koefisien Korelasi

Untuk menentukan Koefisien jalur berdasarkan koefisien korelasi menggunakan SPSS 20, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Koefisien Jalur p_{21}

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.028E-015	.105		.000	1.000
	Zscore: Efikasi Diri	.301	.106	.301	2.842	.006

a. Dependent Variable: Zscore: Kreativitas Belajar

Tabel 12. Koefisien Jalur p31 dan p32

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.062E-015	.094		.000	1.000
	Zscore: Efikasi Diri	.401	.099	.401	4.034	.000
	Zscore: Kreativitas Belajar	.245	.099	.245	2.466	.016

a. Dependent Variable: Zscore: Sikap Ilmiah

D. Pengujian Keberartian Koefisien Analisis Jalur

Sujana (2008 : 302) menyatakan bahwa, “ jika koefisien jalur rendah di bawah 0,05 maka jalur tersebut dianggap tidak signifikan dan dapat dihilangkan. Berdasarkan perhitungan yang didasarkan oleh koefisien korelasi diperoleh koefisien jalur, koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengujian Hipotesis Kesatu

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung Efikasi diri (X_1) terhadap Sikap ilmiah IPA (X_3)

H_1 : Terdapat pengaruh langsung Efikasi diri (X_1) terhadap Sikap ilmiah IPA (X_3)

Dari table 12. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap sikap ilmiah IPA. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_o = 4,034$ dan Sig. $0,000 < 0,05$. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap sikap ilmiah IPA.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung Kreatifitas belajar (X_2) terhadap Sikap ilmiah IPA (X_3)

H_1 : Terdapat pengaruh langsung Kreatifitas belajar (X_2) terhadap Sikap ilmiah IPA (X_3)

Dari table 12. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung kreatifitas belajar terhadap sikap ilmiah IPA. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_o = 2,466$ dan Sig. $0,016 < 0,05$. Karena nilai Sig. $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan kreatifitas belajar terhadap sikap ilmiah IPA.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung efikasi diri (x_1) terhadap kreatifitas belajar (X_2)

H_1 : Terdapat pengaruh langsung efikasi diri (x_1) terhadap kreatifitas belajar (X_2)

Dari table 12. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung kreatifitas belajar terhadap efikasi diri. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_o = 2,842$ dan Sig. $0,006 < 0,05$. Karena nilai Sig. $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan kreatifitas belajar terhadap efikasi diri.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh tidak langsung Efikasi diri terhadap Sikap ilmiah IPA

melalui Kreativitas belajar

H_1 : Terdapat pengaruh tidak langsung Efikasi diri terhadap Sikap ilmiah IPA melalui Kreativitas belajar

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel efikasi diri terhadap sikap ilmiah IPA melalui kreativitas belajar $p_{123} = p_{21} \times p_{32} = 0,301 \times 0,245 = 0,0737$. Jika dibandingkan dengan nilai p_{31} maka nilai $p_{123} = 0,0737 < p_{31} = 0,401$. Hal ini mengintrestasikan bahwa variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap ilmiah IPA.

Dari data mentah dan dengan bantuan perhitungan dengan bantuan spss 20 dan excel diperoleh :

$$Sg = \sqrt{\frac{(n_{21}-1)S_{21}^2 + (n_{31}-1)S_{32}^2}{(n_{21} + n_{32}-2)}}$$

$$Sg = \sqrt{\frac{(83-1)(0,106)^2 + (83-1)(0,099)^2}{83 + 83 - 2}}$$

$$Sg = 0,1032$$

Maka diperoleh nilai t_h sebagai berikut :

$$t_h = \frac{p_{321}}{0,1006}$$

$$t_h = \frac{0,0737}{0,1032}$$

$$t_h = 0,715$$

Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 83 - 2 - 1 = 85$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$

Karena nilai $t_h < t_t$ ($0,715 < 2,000$) maka H_0 diterima dan disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan efikasi diri terhadap sikap ilmiah IPA melalui kreativitas belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh efikasi diri terhadap sikap ilmiah IPA dan pengaruh kreativitas belajar terhadap sikap ilmiah IPA memiliki perbedaan yang berarti.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dari model jalur di atas diperoleh informasi sebagai berikut

1. Koefisien jalur X_1 terhadap X_2 (P_{21}) sebesar 0,301 dan setelah di uji dan di hitung menggunakan spss 20 pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri (X_1) terhadap kreativitas belajar (X_2). Kontribusi langsung efikasi diri (X_1) terhadap Kreativitas belajar (X_2) sebesar $(0,301)^2 \times 100\% = 9,06\%$.
2. Koefisien jalur X_1 terhadap X_3 (P_{31}) sebesar 0,401 dan setelah di uji dan di hitung menggunakan spss 20 pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri (X_1) terhadap sikap ilmiah IPA (X_3). Kontribusi langsung efikasi diri (X_1) terhadap sikap ilmiah IPA hanya sebesar (X_3) sebesar $(0,401)^2 \times 100\% = 16,08\%$.
3. Koefisien jalur X_2 terhadap X_3 (P_{32}) sebesar 0,245 dan setelah di uji dan di hitung menggunakan spss 20 pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh langsung yang signifikan kreativitas belajar (X_2) terhadap sikap ilmiah IPA (X_3). Kontribusi langsung kreativitas belajar (X_2) terhadap sikap ilmiah IPA (X_3) sebesar $(0,245)^2 \times 100\% = 6\%$.

4. Koefisien jalur pengaruh tidak langsung efikasi diri (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah (X_3) melalui kreatifitas belajar (X_2) ditentukan dari hasil kali koefisien jalur X_1 ke X_2 melalui X_3 yaitu:

$P_{21} \times P_{32} \times 100\% = 0,301 \times 0,245 = (0,0,0737)^2 \times 100\% = 0,54\%$ sedangkan sisanya sebesar 99,46% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap ilmiah IPA dapat dilakukan dengan peningkatan kreatifitas belajar yang lebih baik. Dengan membandingkan temuan yang lain dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peningkatan sikap ilmiah IPA oleh efikasi diri melalui peningkatan kreatifitas belajar lebih tinggi daripada langsung dari efikasi diri.

Hal ini menunjukkan bahwa patut diduga bahwa akan lebih efektif meningkatkan sikap ilmiah IPA jika dilakukan dengan membangkitkan kreatifitas belajarnya terlebih dahulu pada mata pelajaran itu. Sehingga siswa mudah menangkap materi yang diajarkan dan siswa akan lebih termotivasi serta senang dalam belajar karena sudah terbiasa dengan system pembelajarannya.

Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efikasi diri (X_1) dan kreatifitas belajar (X_2) terhadap sikap ilmiah IPA (X_3).

1. Pengaruh langsung efikasi diri terhadap kreatifitas belajar

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap kreatifitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 2,842 < t_{tabel} = 2,000$. Besarnya pengaruh langsung efikasi diri terhadap kreatifitas belajar siswa adalah 9,06%. Efikasi diri dapat memberi hubungan dan fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi afeksi dan fungsi selektif pada aktivitas individu. Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi dapat memainkan motivasi dirinya sehingga memiliki sikap kreatifitas yang tinggi untuk bertindak. Berdasarkan kerangka tersebut dapat diduga bahwa efikasi diri tinggi berpengaruh positif terhadap kreatifitas belajar.

2. Pengaruh langsung efikasi diri terhadap sikap ilmiah IPA

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap sikap ilmiah IPA siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan $t_{hitung} = 4,034 < t_{tabel} = 2,000$. Variabel efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 16,08% terhadap sikap ilmiah IPA. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi dapat memainkan motivasi dirinya sehingga memiliki sikap untuk dapat menerima pendapat orang lain dengan baik dan benar yang tidak mengenal putus asa serta dengan ketekunan juga keterbukaan dimana hal tersebut merupakan sikap ilmiah siswa. Berdasarkan kerangka tersebut dapat diduga bahwa efikasi diri yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap sikap ilmiah IPA.

3. Pengaruh langsung kreatifitas belajar terhadap sikap ilmiah IPA

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kreatifitas belajar siswa terhadap sikap ilmiah IPA siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan $t_{hitung} = 2,842 < t_{tabel} = 2,000$. Variabel kreatifitas belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 6% terhadap sikap ilmiah IPA. Menurut *Fred Luthans (2011:267)* dalam bukunya mengemukakan secara definisi psikologis kreatifitas adalah tindakan yang melibatkan respon penggabungan antara ide dari individu atau kelompok dengan cara baru.

Siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi dengan ciri kepribadian kreatif, mempunyai pendapat sendiri, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mempunyai rasa ingin tahu, berani mengambil resiko, percaya diri, serta mempunyai tanggung jawab. Berdasarkan kerangka tersebut dapat diduga bahwa kreativitas belajar yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap sikap ilmiah IPA.

4. Pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap sikap ilmiah terhadap kreativitas belajar Terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan efikasi diri terhadap sikap ilmiah IPA melalui kreativitas belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 0,715 < t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikan 0,05. Besarnya pengaruh tidak langsung adalah sebesar 0,54%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel intervening (yaitu kreativitas belajar siswa) tidak terpengaruh secara signifikan terhadap sikap ilmiah IPA siswa SMP Islam swasta di wilayah Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap ilmiah IPA dapat dilakukan dengan peningkatan kreativitas belajar yang lebih baik. Dengan membandingkan temuan yang lain dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peningkatan sikap ilmiah IPA oleh efikasi diri melalui peningkatan kreativitas belajar lebih tinggi dari pada langsung efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa patut diduga akan lebih efektif meningkatkan sikap ilmiah IPA jika dilakukan dengan membangkitkan kreativitas belajarnya terlebih dahulu pada mata pelajaran itu, sehingga siswa mudah menangkap materi yang diajarkan dan siswa akan lebih termotivasi serta senang dalam belajar karena sudah terbiasa dengan sistem pembelajarannya. Menurut Amabile dalam Michael M. Beyerlein (2006 : 31) mengemukakan satu komponen yang membentuk kreativitas adalah Gaya kognitif yang ditandai dengan kemampuan untuk memahami kompleksitas dan menjatuhkan mental seseorang pada saat penyelesaian. Maksudnya ketika dihadapkan pada suatu masalah, kreatifitas seseorang dapat muncul untuk menyelesaikan masalah tersebut yang dapat berdampak pada jatuhnya mental seseorang.

KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap sikap ilmiah IPA siswa SMP Islam swasta di wilayah Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 4,034 < t_{tabel} = 2,000$. Kontribusi langsung efikasi diri terhadap sikap ilmiah IPA sebesar 16,08 %.
2. Terdapat pengaruh langsung kreativitas belajar terhadap sikap ilmiah IPA siswa SMP Islam swasta di wilayah Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_o = 2,842 < t_{tabel} = 2,000$. Kontribusi langsung penguasaan konsep IPA terhadap sikap ilmiah IPA sebesar 6 %.
3. Terdapat pengaruh langsung kreativitas belajar terhadap efikasi diri siswa SMP Islam swasta di wilayah Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_o = 2,842 < t_{tabel} = 0,000$. Kontribusi langsung penguasaan konsep IPA terhadap efikasi diri sebesar 9,06 %.
4. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap sikap ilmiah IPA melalui kreativitas belajar siswa SMP Islam swasta di wilayah Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_o = 0,715 < t_{tabel} = 2,000$. Kontribusi pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap sikap ilmiah IPA melalui penguasaan konsep IPA sebesar 0,54%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian* (Edisi revisi). Malang: UMM Press.
- Anni, C. T. (2004). *Psikologi belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Bandura, A. (2002). Self-efficacy assessment. In R. Fernandez-Ballesteros (Ed.), *Encyclopedia of psychological assessment* (Vol. 2, pp. 848–853). London: Sage Publications.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial* (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2006). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman & menyenangkan*. Bandung: PT Mizah Pustaka.
- Hidayatullah, F. (2009). *Guru sejati: Membangun insan berkarakter kuat dan cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Iskandar, S. M. (2001). *Pendidikan ilmu pengetahuan alam*. Bandung: CV Maulana.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Luthans, F. (2008). *Organizational behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Luthans, F. (2011). *Organizational behavior: An evidence-based approach*. New York: McGraw-Hill.
- Maslichah, A. (2006). *Penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran sains di sekolah dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Beyerlein, M. M. (2006). *Innovation through collaboration*. USA: JAI Press.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Robbins, S., & Coulter, M. (2007). *Manajemen* (Edisi kedelapan). Jakarta: PT Indeks.
- Pressman, R. S. (2002). *Rekayasa perangkat lunak: Pendekatan praktisi* (Buku satu). Yogyakarta: ANDI.
- Karim, S. A. (2005). KBK dan implementasinya pada buku pelajaran. *Buletin Pusat Perbukuan Depdiknas, 11*.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2008). *Perkembangan anak* (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (1996). *Teknik analisis regresi dan korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. (2005). *Metode statistika* (Edisi ke-6). Bandung: Tarsito.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. (2013). *Aplikasi statistika dalam penelitian*. Jakarta: PT Change Publication.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. (2000). *Paradigma pendidikan masa depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Zulkarnain. (2002). *Kreativitas dan kontrol diri*. Yogyakarta: Ilmu Cendekia.